

ANALISIS PENERAPAN PSAK 210 PERISTIWA PERIODE SETELAH PELAPORAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT UNITED TRACTORS TBK

Athaya Allifia¹, Aufi Sekar Galih², Amanda Wulandari³, Rimi Gusliana Mais⁴

¹STIE Indonesia Jakarta, Indonesia

²STIE Indonesia Jakarta, Indonesia

³STIE Indonesia Jakarta, Indonesia

⁴STIE Indonesia Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 210 mengenai Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dalam laporan keuangan tahun 2023 PT United Tractors Tbk. PSAK 210 berfungsi sebagai pembaruan atas PSAK 8, yang mengatur cara perusahaan mengakui dan mengungkapkan peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan tetapi sebelum persetujuan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan menganalisis isi laporan tahunan perusahaan dan catatan tambahan pada laporan keuangan. Temuan menunjukkan bahwa PT United Tractors Tbk telah menerapkan PSAK 210 dengan efektif. Peristiwa investasi yang melibatkan anak perusahaan, PT Supreme Energy Sriwijaya, diklasifikasikan sebagai peristiwa non-penyesuaian (*non-adjusting event*) karena otorisasi hukumnya terjadi setelah tanggal pelaporan. Meskipun perusahaan tidak secara eksplisit mengutip PSAK 210 dalam kebijakan akuntansinya, pengungkapan yang dilakukan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Secara ringkas, penerapan PSAK 210 meningkatkan kualitas, relevansi, dan keandalan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

Kata kunci: 210, peristiwa setelah periode pelaporan, laporan keuangan, United Tractors, transparansi.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keterbukaan ekonomi, transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan menjadi elemen penting dalam menilai kinerja dan kredibilitas suatu entitas. Laporan keuangan yang disusun secara andal, relevan, dan dapat diperbandingkan lintas negara diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. International Accounting Standards Board (IASB) telah menetapkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai pedoman global dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Salah satu standar penting dalam IFRS adalah IAS 10: *Events After the Reporting Period*, yang mengatur perlakuan akuntansi atas peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan namun sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk diterbitkan (IFRS, 2022).

Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara bertahap mengadopsi IFRS ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Adopsi IAS 10 direalisasikan melalui PSAK

8: Peristiwa Setelah Periode Pelaporan, yang kemudian direvisi dan dikodifikasi menjadi PSAK 210 serta mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024 (IAI, 2024). Standar ini memberikan pedoman bagi entitas dalam menentukan apakah suatu peristiwa setelah periode pelaporan memerlukan penyesuaian (*adjusting events*) atau hanya perlu diungkapkan tanpa penyesuaian (*non-adjusting events*). Penerapan PSAK 210 memiliki peran penting untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi aktual perusahaan dengan tetap menjaga relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi bagi para pemangku kepentingan.

Secara ideal, perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi dengan tepat peristiwa yang memerlukan penyesuaian (*adjusting events*) maupun yang tidak memerlukan penyesuaian (*non-adjusting events*) tetapi tetap signifikan untuk diungkapkan. Pengungkapan ini penting untuk menjaga relevansi, keandalan, serta kewajaran laporan keuangan. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan PSAK 210 masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian periode 2022–2025 menemukan adanya perusahaan yang belum sepenuhnya jelas dalam membedakan peristiwa yang termasuk *adjusting* dan *non-adjusting*, sehingga pengungkapan kadang kurang lengkap meskipun dampaknya material. Beberapa entitas juga hanya menyebut adanya peristiwa tanpa menyajikan estimasi nilai maupun risiko yang terkait. Selain itu, perbedaan kapasitas antar perusahaan, terutama antara perusahaan besar dan menengah, menimbulkan variasi dalam kualitas penerapan PSAK 8 (Sufanda et al., 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun PSAK 210 telah diadopsi sebagai bentuk harmonisasi penuh terhadap IFRS, implementasinya di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menilai bagaimana perusahaan menerapkan standar ini, terutama pada entitas besar dengan transaksi dan struktur keuangan yang kompleks. Dalam konteks tersebut, penerapan PSAK 210 menjadi sangat penting bagi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu entitas yang menarik untuk dikaji adalah PT United Tractors Tbk, perusahaan besar di bawah naungan PT Astra International Tbk yang bergerak di bidang distribusi alat berat, kontraktor pertambangan, pertambangan batu bara, serta energi dan digitalisasi industri. Sebagai perusahaan publik dengan skala bisnis besar dan kompleksitas operasi yang tinggi, PT United Tractors Tbk memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap PSAK yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana PT United Tractors Tbk menerapkan PSAK 210 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dalam laporan keuangan tahun 2023, serta sejauh mana penerapan tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara substansial maupun formal. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 210 pada perusahaan tersebut, menilai tingkat kepatuhan pengungkapan terhadap standar, serta mengidentifikasi potensi kendala yang dihadapi dalam proses pelaporannya.

Menurut hasil penelitian Sintawati et al., (2022) mengenai perusahaan telekomunikasi di BEI menemukan bahwa penerapan PSAK 8 telah berjalan cukup baik, di mana pandemi Covid-19 diungkapkan sebagai peristiwa non-adjusting event sesuai ketentuan standar. Hal ini merupakan temuan positif karena pengungkapan sudah dilakukan dan memberikan informasi tambahan bagi pemangku kepentingan. Akan tetapi, penelitian ini juga menyoroti hasil negatif berupa masih terbatasnya detail pengungkapan, khususnya dalam bentuk estimasi kuantitatif, serta inkonsistensi antar perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Sulistyowati et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 8 mendorong perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan peristiwa setelah periode pelaporan, terutama terkait piutang yang terdampak pandemi. Ini menjadi hasil yang positif karena meningkatkan relevansi informasi keuangan. Akan tetapi, terdapat pula sisi negatif, yaitu keterbatasan pemahaman manajemen terhadap PSAK 8 yang menyebabkan pengungkapan belum sepenuhnya sesuai standar, serta adanya

anggapan bahwa pengungkapan tambahan membebani perusahaan karena berimplikasi pada penurunan laba dan aset.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai implementasi PSAK 210 di Indonesia, terutama pada sektor industri alat berat dan pertambangan yang memiliki karakteristik peristiwa setelah periode pelaporan yang unik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan publik dalam meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan, memberikan masukan bagi regulator dalam memperkuat kebijakan pengawasan, serta menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami dinamika penerapan standar akuntansi internasional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Pendekatan ini dipilih karena dapat menelusuri makna dari data finansial secara menyeluruh dan mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam PSAK 210 mengenai Peristiwa Setelah Periode Pelaporan. Melalui analisis konten, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola, jenis pengungkapan, serta tingkat keterbukaan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan PT United Tractors Tbk, khususnya berkaitan dengan pengakuan adjusting events dan non-adjusting events setelah periode pelaporan (Putriana et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi. Data utama diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan PT United Tractors Tbk tahun 2023 yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Selain itu, peneliti juga merujuk pada laporan auditor independen, laporan tahunan (annual report), serta publikasi perusahaan lainnya sebagai bahan tambahan untuk memperkuat hasil analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, meneliti, dan menganalisis dokumen-dokumen keuangan yang relevan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menilai bagaimana PT United Tractors Tbk menerapkan PSAK 210, mengevaluasi kelengkapan serta ketepatan pengungkapan peristiwa setelah periode pelaporan, dan memahami kendala yang mungkin muncul dalam penerapannya ((IAI), 2024).

Hasil dari analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara detail, disertai dengan kutipan dari Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga pembahasannya menjadi lebih terang dan relevan. Dengan menggunakan metode ini, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi PSAK 210 di PT United Tractors Tbk, sekaligus mengevaluasi kontribusi standar itu dalam meningkatkan kejelasan dan tanggung jawab laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia, khususnya dalam industri alat berat dan pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan PT United Tractors Tbk tahun 2023, ditemukan bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan atas peristiwa signifikan yang terjadi setelah tanggal pelaporan. Fokus utama penelitian ini adalah transaksi investasi tambahan yang dilakukan oleh anak perusahaan, PT Energia Prima Nusantara (EPN), terhadap PT Supreme Energy Sriwijaya (SES). Pembelian saham senilai USD 51,9 juta (sekitar Rp 804 miliar) dilakukan pada 27 Desember 2023, namun proses pengesahan hukumnya baru rampung pada 3 Januari 2024 melalui surat persetujuan perubahan anggaran dasar oleh Kementerian Hukum dan HAM RI.

Menurut ketentuan PSAK 210 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan, transaksi tersebut dikategorikan sebagai non-adjusting event, karena tidak memberikan bukti atas kondisi yang sudah ada sampai tanggal 31 Desember 2023. Dengan demikian, meskipun transaksi ekonomi telah dilaksanakan sebelum akhir tahun, pengakuan secara hukum baru terjadi setelah periode pelaporan berakhir. Peristiwa ini diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Nomor 40, tetapi tidak diakui sebagai perubahan pada laporan keuangan tahun 2023.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 27 Desember 2023, EPN telah melakukan pembayaran dengan total nilai keseluruhan sebesar USD 51,9 juta atau setara dengan jumlah Rp 804,0 miliar kepada PT Supreme Energy Sriwijaya ("SES") atas saham baru yang telah dikeluarkan oleh SES.

Pada tanggal 3 Januari 2024, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar. Dengan demikian, EPN telah menjadi pemegang saham di SES dengan kepemilikan sebesar 49,6% dari total saham yang dikeluarkan oleh SES.

40. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On 27 December 2023, EPN has made payment with the total amount of USD 51.9 million or equivalent to Rp 804.0 billion to PT Supreme Energy Sriwijaya ("SES") for new shares issued by SES.

On 3 January 2024, Ministry of Law and Human Rights issued the Letter of Receipt of Notification of the Amendment to the Article of Articles of Association. Therefore, EPN becomes a shareholder in SES holding 49.6% of the total issued shares in SES.

Gambar 1. CALK Lap Keuangan PT United Tractors 2023

Pengungkapan peristiwa tersebut mencerminkan kepatuhan PT United Tractors Tbk terhadap prinsip relevansi dan keandalan informasi, sebagaimana diatur dalam PSAK 210 yang mengharuskan entitas mengungkapkan sifat peristiwa setelah periode pelaporan dan, jika memungkinkan, estimasi dampaknya terhadap laporan keuangan. Namun, dari sisi formalitas, ditemukan bahwa perusahaan belum secara eksplisit mencantumkan penerapan PSAK 210 dalam bagian kebijakan akuntansi signifikan, melainkan hanya menyatakan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK di Indonesia secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 210 oleh PT United Tractors Tbk sudah sesuai secara substansi, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kepatuhan formal dalam penyebarluasan standar.

8. INVESTASI (lanjutan)

b. Investasi pada ventura bersama

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki ventura bersama sebagai berikut:

8. INVESTMENTS (continued)

b. Investments in joint ventures

As at 31 December 2024 and 2023, the Group has joint ventures as follows:

Nama entitas/ Name of entity	Lokasi usaha/ Business location	Percentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Saldo/Balance	
		2024	2023	2024	2023
PT Supreme Energy Rantau Dedap	Indonesia	32.7% ¹	-	1,387,321	-
PT Supreme Energy Sriwijaya	Indonesia	49.6%	-	830,114	-
Cipta Commodity Trading Pte. Ltd. (dahulu/formerly Cipta Coal Trading Pte. Ltd.)	Singapore	50.0%	50.0%	129,795	114,417
Aegis Energy Trading Pte. Ltd.	Singapore	50.0%	50.0%	57,454	89,718
				2,404,684	204,135

¹ Persentase kepemilikan efektif berdasarkan kepemilikan langsung sebesar 20,2% dan kepemilikan tidak langsung melalui PT Supreme Energy Sriwijaya sebesar 12,5%/Percentage of effective ownership based on direct ownership of 20.2% and indirect ownership through PT Supreme Energy Sriwijaya of 12.5%.

Gambar 2. Pencatatan Akuntansi Investasi Pada Tahun 2024 PT United Tractors tbk

Selanjutnya, pada tahun 2024, PT United Tractors Tbk secara resmi mengakui investasi tersebut pada PT Supreme Energy Sriwijaya (SES) sebagai ventura bersama (*joint*

venture), karena kepemilikan saham telah sah secara hukum. Dengan demikian, pada laporan keuangan tahun 2024, investasi tersebut dicatat pada akun investasi ventura bersama sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku. Pengakuan ini menunjukkan bahwa transaksi tersebut baru memiliki dampak akuntansi penuh pada periode 2024, bukan pada laporan keuangan tahun 2023. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) serta kepatuhan terhadap framework pelaporan keuangan yang menekankan kejujuran penyajian (*faithful representation*). Meskipun secara substansi penerapan PSAK 210 sudah tepat, terdapat beberapa hal yang masih perlu disempurnakan. Perusahaan belum menyajikan penjelasan kuantitatif atau estimasi dampak ekonomi dari investasi tersebut terhadap laporan keuangan tahun berikutnya. Kelemahan ini mengindikasikan bahwa meskipun kepatuhan terhadap inti standar telah terwujud, aspek transparansi informatif masih dapat ditingkatkan agar pengguna laporan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Keterkaitan lintas periode ini menunjukkan bahwa peristiwa setelah periode pelaporan memiliki pengaruh strategis terhadap laporan keuangan tahun berikutnya, meskipun tidak memengaruhi laporan tahun berjalan. Dalam konteks PT United Tractors Tbk, pengungkapan peristiwa investasi di tahun 2023 membantu investor dan pemangku kepentingan mengantisipasi perubahan struktur investasi dan arah bisnis perusahaan di tahun 2024. Dari sudut pandang good *corporate governance*, hal ini merupakan praktik transparansi yang patut diapresiasi karena menjaga kejelasan informasi antarperiode pelaporan. Secara lebih luas, penerapan PSAK 210 oleh PT United Tractors Tbk juga menggambarkan tingkat kepatuhan perusahaan publik besar terhadap prinsip pelaporan berbasis IFRS.

Dari perspektif analisis konten, penerapan PSAK 210 pada tahun 2023–2024 di PT United Tractors Tbk menunjukkan pola pelaporan yang konsisten: peristiwa setelah periode pelaporan diungkapkan secara jelas, materialitasnya diakui, dan dampaknya terhadap laporan keuangan tahun berikutnya dijelaskan secara kronologis. Namun, kualitas pengungkapan dapat lebih ditingkatkan dengan menambahkan estimasi kuantitatif mengenai potensi dampak investasi terhadap laba atau nilai aset di masa depan. Penyempurnaan seperti ini akan memperkuat relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan serta membantu penilaian risiko investasi secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 210 oleh PT United Tractors Tbk telah sesuai dengan standar yang berlaku. Perusahaan telah melakukan pengungkapan dengan tepat terhadap peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan tanpa mengubah angka laporan keuangan tahun berjalan. Praktik ini menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang baik dan penerapan standar pelaporan keuangan yang sejalan dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Selain itu, pengungkapan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan, PT United Tractors Tbk berhasil menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Meskipun secara substansi penerapan PSAK 210 sudah tepat sesuai dengan standar, ada beberapa elemen yang masih memerlukan penyempurnaan dari segi formalitas dan kedalaman informasi. Di dalam kebijakan akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan,

perusahaan tidak secara jelas menyatakan bahwa laporan tersebut disusun berdasarkan PSAK 210. Pernyataan yang digunakan masih bersifat umum, hanya mencakup bahwa laporan keuangan mengikuti PSAK yang berlaku di negara ini. Di samping itu, pemaparan terkait dampak yang mungkin muncul dari investasi tersebut terhadap laporan keuangan di tahun mendatang juga belum disajikan dengan angka yang konkret. Kelemahan ini menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan terhadap inti standar sudah baik, aspek transparansi formal dan informatifnya masih perlu ditingkatkan agar pengguna laporan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Temuan ini selaras dengan konsep yang diuraikan dalam PSAK 210 dan IAS 10 mengenai pentingnya perbedaan antara peristiwa yang dapat disesuaikan dan yang tidak dapat disesuaikan serta kewajiban untuk mengungkapkan peristiwa penting yang terjadi setelah akhir periode laporan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Sintawati et al., (2022), yang mencatat bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melaksanakan pengungkapan mengenai peristiwa *non-adjusting* seperti wabah COVID-19, meskipun belum banyak yang memberikan estimasi kuantitatif mengenai dampaknya. Penelitian oleh Sulistyowati et al., (2023) juga mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 8 yang telah direvisi menjadi PSAK 210 meningkatkan tingkat transparansi, tetapi masih mengalami hambatan akibat kurangnya pemahaman dari pihak manajemen dan variasi dalam kualitas pengungkapan di antara perusahaan-perusahaan.

Selain itu, hasil dari studi ini menguatkan temuan Campbell et al., (2025) yang menyoroti signifikansi penilaian materialitas dalam menilai kualitas pengungkapan. Campbell menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mengevaluasi materialitas dengan akurasi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan terpercaya. Dalam kasus PT United Tractors Tbk, pilihan untuk mengungkapkan peristiwa investasi ini meskipun tanpa perlu penyesuaian merupakan contoh penerapan prinsip materialitas yang baik, karena informasi tersebut berdampak besar terhadap pemahaman investor mengenai keadaan perusahaan di masa mendatang. Namun, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Campbell et al., (2025), pengungkapan semacam ini akan lebih efektif jika disertai dengan proyeksi atau penjelasan yang lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi yang mungkin muncul.

Secara logis, implikasi dari penerapan PSAK 210 oleh PT United Tractors Tbk menunjukkan pendekatan akuntansi yang cermat dan berkelanjutan. Perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui transaksi yang belum memiliki kekuatan hukum di akhir tahun, namun memilih untuk menunggu hingga proses pengesahan selesai di awal tahun berikutnya. Sikap konservatif ini mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual laporan keuangan. Selain itu, pengungkapan kejadian tersebut dalam CALK menegaskan bahwa perusahaan tetap menjaga transparansi serta memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai laporan. Oleh karena itu, praktik ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap PSAK 210, tetapi juga mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam aspek pelaporan keuangan. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 210 di PT United Tractors Tbk memiliki pola yang sama dengan sektor lainnya—yaitu

pengungkapan telah dilakukan, tetapi masih ada peluang untuk peningkatan dalam hal kedalaman dan konsistensi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa transisi dari PSAK 8 ke PSAK 210 masih memerlukan penyesuaian, baik dari segi pemahaman teknis maupun penerapan formal dalam kebijakan akuntansi perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa PT United Tractors Tbk telah mengimplementasikan PSAK 210 secara signifikan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengungkapan yang dilakukan mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip relevansi dan keandalan laporan keuangan, meskipun ada kebutuhan untuk memperkuat aspek eksplisit terhadap standar dan penyajian informasi kuantitatif. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa penerapan PSAK 210 dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia, terutama dalam sektor strategis seperti alat berat dan pertambangan yang memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa PT United Tractors Tbk telah mengimplementasikan PSAK 210 secara signifikan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengungkapan yang dilakukan mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip relevansi dan keandalan laporan keuangan, meskipun masih diperlukan penyempurnaan dalam aspek formalitas dan informasi kuantitatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PSAK 210 dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia, khususnya di sektor strategis seperti alat berat dan pertambangan yang memiliki tingkat kompleksitas transaksi tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan publik lainnya di Indonesia. Penerapan PSAK 210 secara tepat tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan regulator, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam menjaga kepercayaan pasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi entitas lain dalam memperbaiki praktik pengungkapan peristiwa setelah periode pelaporan, sekaligus mendorong penerapan standar akuntansi yang lebih konsisten, transparan, dan berorientasi pada tata kelola perusahaan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan PT United Tractors Tbk tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 210 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan secara substansial sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Perusahaan mengungkapkan transaksi investasi tambahan yang dilakukan oleh anak perusahaannya, PT Energia Prima Nusantara (EPN) terhadap PT Supreme Energy Sriwijaya (SES), sebagai *non-adjusting event*, karena tidak memberikan bukti atas kondisi yang telah ada sampai tanggal 31 Desember 2023.

Pengungkapan tersebut menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip relevansi, keandalan, dan kejujuran penyajian (*faithful representation*). Meskipun demikian, secara formal perusahaan belum secara eksplisit mencantumkan penerapan PSAK 210 dalam kebijakan akuntansinya, dan belum memberikan estimasi kuantitatif terkait dampak ekonomi dari peristiwa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap substansi standar telah tercapai, tetapi masih diperlukan peningkatan dalam aspek transparansi formal dan informatif.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan PSAK 210 oleh PT United Tractors Tbk mencerminkan sikap konservatif dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Perusahaan menunggu hingga proses legalisasi rampung sebelum mengakui investasi secara akuntansi, namun tetap mengungkapkan informasi tersebut untuk menjaga keterbukaan bagi pengguna laporan. Praktik ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 210 oleh PT United Tractors Tbk telah sesuai secara substansi dengan standar yang berlaku, namun perlu penguatan pada aspek formalitas dan penyajian kuantitatif agar kualitas laporan keuangan semakin transparan, informatif, dan kredibel. Temuan ini juga menegaskan bahwa penerapan PSAK 210 memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan publik di Indonesia, khususnya pada sektor dengan transaksi kompleks seperti industri alat berat dan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2024). *Materi Sosialisasi PSAK 210 – Peristiwa Setelah Periode Pelaporan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Campbell, J. L., Guan, J., He, W., & Wang, H. (2025). Materiality and Disclosure of Non-Adjusting Subsequent Events: Evidence from COVID-19
. *SSRN Electronic Journal, December 2024*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5052457>
- IFRS. (2022). *IAS 10 Events after the Reporting Period*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-10-events-after-the-reporting-period/>
- Juliono, S., & Mais, R. G. (2025). *Perbandingan Penerapan PSAK 210 Perusahaan Penerbangan BUMN DAN Swasta Di Indonesia Tahun 2021-2024*.
- Putriana, A., Abdillah, M. R., Anjaswari, G., & Fitriyani, Y. (2024). Islamic Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia: Analisis Konten. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 428–437. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3591>
- Sintawati, D., Meydiana, D., Paramitha, N., Yahfis, W., & Putri, A. R. (2022). Pengungkapan Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 1–10. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.155>
- Sufanda, Z., Zurman, Z., Uli, D. M., & Jagad, D. J. (2023). Dampak Covid-19 Pada Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak 8). *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.52624/manajerial.v6i1.2381>
- Sulistiyowati, E., Kristiawan, A., Setyawardani, L., & Dewi, M. A. (2023). Kebijakan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 8 Dan 71 dalam Laporan Keuangan CV.SKU Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(3), 1869–1881. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1664>